

## Peran Aktif Muhammadiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara

Anggun Putri Melati<sup>1</sup>, Ai Fatimah Noor Fuad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Corresponding Author:  [anggunannayo@gmail.com](mailto:anggunannayo@gmail.com)

### ABSTRACT

Muhammadiyah is an organization founded by KH. Ahmad Dahlan is a charitable business movement which to date has made many contributions in the field of education, especially Islamic education. Education is the foundation for humans in determining the direction of life, for this reason the education carried out must integrate religious knowledge and general knowledge in a balanced manner, so that it is in accordance with religious principles. The aim of this research is to reveal the active role and influence of Muhammadiyah starting from the background of its founding to its influence in improving the quality of Islamic education. The research method used is a qualitative method through interviews and literature study using historical methods. The data collection in this paper is by analyzing and exploiting books, documents, the internet and other relevant sources. This research concludes that the presence of Muhammadiyah in Bombana Regency is an enlightening movement that invites the purification of Islam as well as to eradicate thoughts of backwardness, poverty and ignorance. This effort is realized through the implementation of holistic education that integrates or combines general knowledge and religious knowledge to create intelligent and moral individuals. Thus, Muhammadiyah is committed to providing education that is more modern and in line with current developments.

**Keywords:** *Muhammadiyah Organization, Islamic Quality Education*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
Deember 12, 2023  
Revised  
February 14, 2024  
Accepted  
February 20, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Pendidikan islam adalah serangkaian upaya dan bimbingan yang diselenggarakan secara sengaja dan terencana guna mencapai tujuan membentuk kepribadian setiap individu sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan islam bertujuan untuk mengarahkan perkembangan individu Mulim agar dapat mencapai potensinya secara optimal sesuai dengan ajaran islam. (Syaban, 2019). Sementara itu, konsep pendidikan islam menurut Muhammadiyah yaitu mengkombinasikan ilmu agama islam dan ilmu umum atau yang sebut pendidikan holistik, yaitu pendekatan pendidikan yang membangun manusia secara menyeluruh dengan melibatkan pengembangan potensi-potensi sosial-emosional, intelektual, maupun moral atau karakter dalam rangka menciptakan pribadi unggul dan berkualitas. (Syarifuddin et al., n.d.) Muhammadiyah mempunyai sistem pendidikan yang melibatkan tiga lini yaitu jalur umum, madrasah, dan pondok pesantren modern. Beberapa prinsip dalam meraih pendidikan yang mencerahkan menurut perspektif Muhammadiyah ialah

pendidikan harus membebaskan, memberdayakan, dan memajukan. (Hanipudin, 2020)

Muhammadiyah menjadi organisasi gerakan islam di berdirikan oleh KH. Ahmad Dahlan ditahun 1912. (Sutarto et al., 2020) Gerakan ini menegakkan semboyan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar yang senantiasa terus berupaya mengajak manusia mengamalkan islam secara murni serta berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai fondasi dasar dalam beragama. Menjauhkan diri dari berbagai praktik-praktik bid'ah khufarat, syirik, dan tahayyul. Demikian berdirinya organisasi ini sebagai respon terhadap kondisi kehidupan masyarakat yang kala itu dianggap serba susah, ekonomi tidak berkembang, keterbelakangan pemikiran dan kehidupan sosial budaya yang sama sekali tidak berdampak positif bagi masyarakat. (Huda & Kusumawati, 2019). Menurut KH. Ahmad Dahlan islam tidak cukup terbatas pada konteks kognitif semata, akan tetapi terdapat kewajiban untuk mendalami, menghayati dan mengaplikasikan ajaran tersebut ke dalam bentuk ptaktik tindakan sosial sebagai bentuk konkret perbaikan dalam masyarakat. Hal ini mengingatkan pada firman Allaj Swt dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran 3:104:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan:

*"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".*

Salah satu bentuk perbaikan masyarakat yang diupayakan Muhammadiyah adalah kontribusinya dalam mendirikan lembaga pendidikan formal maupun non formal dengan memperhatikan penyalenggaraan pendidikan islam didalamnya, karena mutu atau kualitas pengajaran sangat menentukan hasil dari proses. Dalam hal ini (Haq, 2019) mengungkapkan bahwa mutu pendidikan bergantung pada kualitas pembelajaran, demikian karena investasi pada manusia terdapat pada kualitas pembelajaran mereka, sedangkan pendidikan sebagai kontribusi konkret atau karya nyata dengan tanggung jawab investasi bagi setiap individu.

Kabupaten Bombana merupakan salah satu daerah hasil pemekaran Kabupaten Buton pada tahun 2003 yakni sebagian wilayah dari Provinsi Sulawesi Tenggara. Menurut pengamatan peneliti sebagian besar masyarakat Kabupaten Bombana mulanya mempercayai berbagai perkara yang mengacu pada tindakan yang bersifat mistis hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat dalam melakukan aksi-aksi ritual seperti baca-baca, barazanji, penyembahan terhadap kuburan dan lain sebagainya. Dan dalam melakukan aksi tersebut masyarakat sangat penuh antusias walaupun perlu pengorbanan tenaga dan materi sekalipun.

Kehadiran Muhammadiyah dibawa langsung oleh Drs. Yusuf Subaer M.Si pertama kali di wilayah Poleang Timur tepatnya pada tahun 1994. Kehadiran Muhammadiyah ditengah masyarakat kemudian mendatangkan perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berorientasi Islam. Visi misi Muhammadiyah dalam memurnikan kembali ajaran agama islam di Bombana kemudian perlahan mampu mengubah paradigma masyarakat melalui dakwah lapangan, seperti membangun lembaga pendidikan islam atau pesantren, panti asuhan maupun lembaga pendidikan formal (sekolah-sekolah) mulai dari TK (taman kanak-kanak) hingga menengah ke atas, selain itu Muhammadiyah juga bergerak melalui bimbingan TPA yang masih berada di lokasi yang sama di mana sekolah-sekolah tersebut berdiri. Keberadaan Muhammadiyah di Kabupaten Bombana memang telah

memberikan dampak besar, baik dari kepentingan pendidikan islam itu sendiri maupun kepentingan bagi masyarakat pada umumnya. Kiprah Muhammadiyah dalam berdakwah dibidang pendidikan islam sampai saat ini masih berjalan bahkan terus berkembang luas sehingga telah melahirkan kader-kader penggerak sebagai subyek dakwah Muhammadiyah di lapangan kehidupan. (Handayani et al., 2020)

Beberapa penelitian terkait lainnya yang relavan dengan penelitian ini fokusnya terdapat pada upaya Muhammadiyah dalam pemurnian tauhid yang dipengaruhi oleh kepercayaan pada hal-hal mistis tentang tahayyul, bid'ah, syirik dan khurafat dan hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan dan kebodohan. Penelitian tersebut mengungkap pergerakan Muhammadiyah dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam di Indonesia (Akbar et al., 2021). Penelitian lainnya mengangkat rumusan masalah yang terjadi yaitu pendidikan islam hanya dipelajari sebatas konsep kognitif sehingga muncul ulama berilmu tapi tidak mampu mengamalkan dalam praktik kehidupan. Fokus penelitian mengarah pada pengaruh Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan islam di Indonesia melalui dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan penyelenggaraan pendidikan holistik (Al Aydrus et al., 2022) . Begitu juga dalam penelitian (Huda & Kusumawati, 2019), fokus penelitian terdapat pada pergerakan Muhammadiyah dengan slogan berkemajuan melalui pendidikan holistik dan kiprahnya di bidang sosial dengan mendirikan berbagai panti asuhan, demikan juga dalam ranah ekonomi dan politik.

Sedangkan dalam penelitian ini memiliki fokus berbeda yaitu mengungkapkan tentang peran Muhammadiyah dalam mengembangkan mutu pendidikan islam di daerah yang lebih spesifik, tepatnya di wilayah Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. Diketahui bahwa masyarakat di Kabupaten ini dulunya masih mempercayai hal-hal mistis seperti kepercayaan terhadap budaya nenek moyang yakni budaya tradisional yang menyimpang dan membuat mereka melenceng dari nilai-nilai agama. Penelitian ini akan memaparkan bagaimana kontribusi Muhammadiyah dalam memurnikan kembali ajaran agama islam melalui dakwah amal usaha pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di Kabupaten ini.

Ditinjau dari judul besar penelitian dan mengangkat latar belakang masalah yang terjadi maka penelitian ini akan menguraikan bagaimana peran dan upaya Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam Kabupaten Bombana? Bagaimana Muhammadiyah menyikapi masyarakat dengan kebiasaan-kebiasaan menyimpang? Serta bagaimana Muhammadiyah hadir sebagai gerakan pencerah untuk membantas hal tersebut melalui peningkatan mutu pendidikan islam. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap peran aktif dan pengaruh Muhammadiyah di Kabupaten Bombana sejak awal mula didirikan hingga saat ini dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan studi kepustakaan dengan pendekatan analisis kritik-historis. Menurut Bogdan dan Taylor dalam penelitian (Waruwu, 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai teknik untuk menghasilkan data deskriptif menggunakan narasi atau penjabaran kata tertulis untuk merefleksikan suatu fakta lapangan yang sedang diamati. Disini peneliti memegang peranan krusial sebagai alat utama dalam penelitian. Untuk itu, peneliti harus mendalami pemahamannya terkait teori guna mengidentifikasi kesenjangan antara konsep teoritis dan realitis yang

teramati. Metode ini memperhatikan kualitas dan berfokus pada interpretasi makna, pengalaman dan konteks sosial (Harahap, 2020)

Adapun pengumpulan data dalam tulisan ini yaitu dengan menganalisis dan mengeploitasi beberapa artiker jurnal, buku-buku, dokumen-dokumen, internet dan sumber lainnya yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang didapatkan melalui wawancara virtual menggunakan berbagai media seperti telepon, Zoom, dan WhatsApp, guna menggali berbagai informasi tentang fokus penelitian. Sedangkan data sekunder terdiri dari buku-buku serta karya ilmiah yang telah dipublikasikan, baik dalam bentuk jurnal penelitian maupun skripsi yang relavan dengan topik penelitian yang dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Muhammadiyah masuk di wilayah Bombana sebelum resmi menjadi kabupaten, tepatnya di wilayah Kecamatan Poleang Timur yang kala itu masih menjadi bagian wilayah dari Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara tepatnya pada tahun 1994. Kehadiran Muhammadiyah dibawa langsung oleh Bapak Drs. Yusuf Subaer M.Si selaku mantan ketua pimpinan cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cabang Buton setelah menuntaskan studi sarjana S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar. Sepulang dari kampung halamannya Drs. Yusuf Subaer M.Si membawa dan membentuk cabang Muhammadiyah di wilayah Poleang Timur yang saat itu disepakati terpilihnya Abdullah Malla sebagai ketua cabang daerah Poleang Timur. Seiring berjalannya waktu gerakan Muhammadiyah kemudian perlahan berkembang sampai kemudian resminya Bombana menjadi salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki ibu kota di Rumbia. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Buton dan kini menjadi bagian dari Sulawesi Tenggara. Kabupaten ini resmi dibentuk pada tanggal 18 Desember 2003 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 tahun 2003.

Upaya dalam pendirian amal usaha Muhammadiyah di wilayah Bombana diketahui tidak jauh berbeda dari beberapa daerah wilayah di Indonesia pada umumnya. Pengurus Muhammadiyah kabupaten Bombana memiliki ketertarikan untuk mendirikan amal usaha pendidikan formal tepatnya di Jl. Destamar, Kelurahan Lameroro RT 1, RW. 10, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan dukungan penuh dari pemerintah desa saat itu yang ikhlas mewakafkan tanah dengan luas kurang lebih satu hectare dibawah tanggung jawab Drs. Yusuf Subaer M.Si yang kemudian merintis RA Aisyiah Lameroro pada tahun 2005 dan diresmikan ditahun yang sama. Kemudian pada tahun 2007 Drs. Yusuf Subaer M.Si dkk selaku warga Muhammadiyah berisiatif untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bombana tingkat sekolah dasar. Dengan perjuangan yang tidak mengenal henti Madrasah Ibtidiyah tersebut perlahan kian terus berkembang, dan pada tahun 2010 Drs. Yusuf Subaer M.Si dkk kembali mendirikan SMP Muhammadiyah Bombana, yang masih berlokasi sama dimana RA Aisyiah dan Madrasah Ibtidaiyah didirikan. Dalam perjalanannya selama tiga tahun merintis SMP ini, Drs. Yusuf Subaer M.Si kemudian mendirikan lagi Madrasah Aliyah tepatnya pada tahun 2013. Mengenai kurikulum sekolah, lembaga pendidikan Muhammadiyah Bombana membentuk kurikulum yang tersusun atas penjabaran visi misi Muhammadiyah itu sendiri. Lembaga pendidikan yang didirikan oleh Drs. Yusuf Subaer M.Si selaku Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bombana tersebut menjadi

satu-satunya lembaga pendidiki islam Muhammadiyah di Kabupaten Bombana hingga saat ini.

Dalam proses perkembangannya pimpinan daerah Muhammadiyah Bombana mendapatkan bantuan dari Yayasan Muslim Aisyiah pada tahun 2018 berupa bangunan asrama yang terdiri dari 10 kamar, 4 lokal ruangan belajar dan 2 ruangan kantor. Sehingga dengan demikian timbulah inisiatif Drs. Yusuf Subaer M.Si untuk mendirikan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bombana. Namun perlu diperhatikan bahwa secara tidak resmi pondok pesantren ini telah berlayan sejak tahun 2015.

Inspirasi awal yang menjadi gagasan Drs. Yusuf Subaer M.Si dalam mendirikan amal usaha Muhammadiyah di Kabupaten Bombana ialah mengacu pada gagasan KH. Ahmad Dahlan yang menganggap bahwa islam tidak cukup dipahami melalui konteks kognitif saja, tetapi terdapat kewajiban perihal mendalami, mengahayati dan mengamalkan menjadi bentuk praktek tindakan sosiaol sebagai wujud perbaikan msasyarakat. Pesan ini mengingatkan pada surah Ali Imran 3: 104. Ayat tersebut merupakan salah satu pendorong lahirnya Muhammadiyah. (Hanipudin, 2020) Bapak Drs. Yusuf Subaer juga mengatakan bahwa dakwah merupakan bagian dari tugas seorang mujahid yang berkewajiban mengembangkan misi dan syiar agama melalui pendidikan islam, mengingat bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan kebutuhan setiap orang.

Adapun usaha Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di kabupaten Bombana yaitu yang pertama, menghidup suburkan pengajian di interen Muhammadiyah ditandai dengan didirikannya TPA, dimana setiap anak akan dibimbing mulai dari belajar membaca Iqra' hingga Al-Qur'an. Kedua, Memotivasi masyarakat islam tentang pentingnya membiasakan diri melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid sebagai usaha mengembangkan spiritualitas dan kebersamaan . Ketiga, memberikan pembinaan kepada anak-anak remaja muslim untuk berlomba-lomba dalam kebaikan melalui pendekatan dakwah serta membiasakan diri mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dimasjid sekitar. Keempat, membentuk remaja ikatan pelajar Muhammadiyah yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan seperti kegiatan perayaan hari-hari besar islam. Perkembangan pendidikan islam yang di ayomi oleh Muhammadiyah secara pelan dan pasti memberikan pengaruh besar pada anak-anak remaja yang sedang bertumbuh dan berkembang. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat dan semangat anak-anak remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dimasjid, mereka dibimbing dan dibekali kemampuan berdakwah lapangan dengan tujuan memberi pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang agama islam yang murni.

Respon masyarakat terhadap munculnya gerakan islam Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan di kabupaten ini awalnya menuia pro dan kontra, masyarakat sekitar umunya menganggap Muhammadiyah sebagai sesuatu yang asing. Namun melihat bagaimana kontribusi besar Muhammadiyah dalam perannya telah melahirkan kader-kader penggerak sebagai subyek dakwah Muhammadiyah di lapangan kehidupan kini berbertebaran diberbagai plosok desa dan kecamatan, perlahan masyarakat mulai menerima dan memahami maksud tujuan dari gerakan ini. Dan hingga saat ini kiprah Muhammadiyah dalam berdakwah dibidang pendidikan islam masih berjalan bahkan terus berkembang luas. Oraganisasi ini menunjukkan keteguhannya dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Arah pendidikan ala Muhammadiyah tetap terfokus untuk menjawab kebutuhan zaman. (Akbar et al., 2021)

Pendidikan islam menjadi elemen paling berpengaruh dalam kemajuan peradaban setiap bangsa, suatu bangsa dikatakan maju, dinamis, harmonis dan bermutu apabila mampu membangun masyarakat muslim seutuhnya yang beriman, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah Swt. Maka lembaga pendidikan yang di kelolah Muhammadiyah di Kabupaten Bombana ini begitu memperhatikan kualitas pembelajaran dan nilai-nilai moral serta secara sistematis terus berupaya mengadakan perbaikan berkelanjutan dan konsisten meningkatkan mutu. Pendekatan ini menggambarkan komitmen Muhammadiyah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan menanamkan nilai-nilai moral disetiap aspek pembelajarannya.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan islam juga diwujudkan melalui pendidikan kemuhammadiyaan yang membahas mengenai asas, visi dan misi pergerakan Muhammadiyah sebagai gerakan islam yang bertujuan memurnikan ajaran islam dan tauhid sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. (Mardhatillah et al., 2022) Pendidikan Muhammadiyah juga memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyesuaikan zaman dengan menerapkan pendidikan holistik yaitu mengombinasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam rangka menghasilkan manusia cerdas dan berakhlak. Saat ini Muhammadiyah telah menghadirkan lembaga pendidikan maupun lembaga sosial disetiap penjuru Indonesia dari Sabang sampai Marauke (Nurjuman et al., 2022).

### **1. Persyarikatan Muhammadiyah**

Muhammadiyah merupakan suatu organisasi gerakan islam yang di berdirikan di wilayah Kauman Yogyakarta, sebuah kampung yang letaknya berada di samping kraton yaitu pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 Hijriyah yakni pada 18 November 1912 Miladiyah oleh KH. Ahmad Dahlan. (Anis, 2019) Berdirinya organisasi ini sebagai respon terhadap kondisi kehidupan masyarakat yang kala itu dianggap serba susah, ekonomi tidak berkembang, keterbelakangan pemikiran dan kehidupan sosial budaya yang sama sekali tidak berdampak positif bagi masyarakat. (Huda & Kusumawati, 2019) Kondisi tersebut tergambarkan dengan praktik keagamaan masyarakat yang menyimpang dari agama seperti bid'ah, syirik, tahayyul dan khufarot. Selain itu, terdapat beberapa kecemasan dan keprihatinan sosial seperti kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan umat. Demikianlah Muhammadiyah lahir ditengah masyarakat sebagai gerakan islam yang berorientasi pada pembaharuan dan pemberdayaan umat dalam upaya menghapuskan praktik-praktik tersebut dan menegakkan kembali ajaran islam yang murni.

Tujuan Muhammadiyah dalam bergerak secara konsisten menerapkan dan mempromosikan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar yakni demi menjaga dan menghormati prinsip-prinsip agama demi terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Tidak ada motif lain dari apa yang digerakkan oleh muhammadiyah selain untuk merealisasikan ajaran tauhid murni dengan prinsip ajaran islam dalam kehidupan beragama. (Al Aydrus et al., 2022) Menurut pandangan Muhammadiyah, agama islam mencakup segala aspek kehidupan, termasuk aqidah, ibadah, akhlak, yang bersifat duniawiyah. Dalam mengemban misinya, Muhammadiyah tidak lepas dari pada prinsip-prinsip islam, keterbukaan, partisipasi, dan pemberdayaan umat dalam rangka mewujudkan dan mengaktualisasi Agama Islam sebagai rahmatan lil'alamin di bumi ini.

Sebagai gerakan tajdid atau gerakan pembaruan muhammadiyah memiliki fokus pada pembaruan dalam berbagai bidang kehidupan dan pemurnian nilai-nilai islam yang dianggap penting untuk menjawab tantangan zaman dan menghadapi perubahan sosial, politik maupun budaya. Pengaruh gerakan pembaruan islam oleh

KH. Ahmad Dahlan sebagai tokoh sentral dalam gerakan ini, menciptakan perspektif Muhammadiyah sebagai gerakan reformis modernis. (Setiawan, 2019) Muhammadiyah melakukan hal tersebut karena mengangkat pesan dari firman Allah yaitu dalam QS. Ar-Ra'd: 11.

Tujuan pendidikan Muhammadiyah tentu saja tidak lepas dari apa yang ditegaskan dan di cita-citakan oleh pendirinya KH. Ahmad Dahlan, yaitu menciptakan ulama yang intelektual dan berkemajuan di seluruh bidang ilmu pengetahuan secara umum, dan tidak akan menyerah untuk terus memperjuangkan dan berbuat untuk umat. Tujuan pendidikan yang dirumuskan KH. Ahmad Dahlan tersebut memberikan inspirasi kepada organisasi Muhammadiyah bahwa pendekatan pendidikan oleh Muhammadiyah didasarkan pada integritas antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Serta menumbuhkan kembangkan nilai keislaman dalam setiap aspek pendidikan. Tujuan pendidikan Muhammadiyah tidak hanya mencakup kecerdasan intelektual, tapi juga aspek moral, sosial, dan spiritual siswa. (Al Faruq, 2020)

Muhammadiyah memiliki usaha yang luas untuk terus bergerak meningkatkan pendidikan dengan melahirkan lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. (Salam, 2022) Muhammadiyah dalam mendirikan sekolah maupun lembaga pendidikan islam atau pesantren memperhatikan pengembangan kualitas pendidikan melalui kurikulum pendidikan dan pengajaran ilmu Agama dan ilmu umum modern. Salah satu upaya Muhammadiyah dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan mendirikan lembaga institusi umum dengan mendaftarkan mata pelajaran Al-islam, bahasa arab dan kemuhammadiyah. (Subarkah, 2017)

Bentuk perbaikan masyarakat yang diupayakan Muhammadiyah adalah kontribusinya dalam mendirikan lembaga pendidikan formal maupun non formal dengan memperhatikan penyalenggaraan pendidikan islam didalamnya, karena mutu atau kualitas pengajaran sangat menentukan hasil dari proses. Mutu artinya kualitas, keunggulan, atau Tingkat suatu hal. (Kuntoro, 2019). Menurut Edward Sallis dalam (Khoirul et al., 2020) menjelaskan bahwa mutu merupakan konsep yang sifatnya relatif dan absolut. Mutu yang bersifat absolut adalah Tingkat idealisme yang perlu dicapai dengan standar yang tinggi, dengan produk yang reputasinya tinggi pula. Adapun konsep mutu dalam pengertian relatif sebagai alat untuk menilai sejauh mana suatu produk atau layanan dapat memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Selain itu, Menurut B. Suryobroti, dalam jurnal (Basyit, n.d.) juga menjelaskan bahwa konsep mutu mencakup signifikansi derajat keunggulan produk (hasil kerja/usaha), berupa jasa dan barang, yang bisa bersifat konkret ataupun abstrak. Dalam konteks pendidikan, makna mutu merujuk pada suatu kualitas dan keunggulan suatu proses pendidikan maupun hasil pendidikan itu sendiri yang diperoleh.

## **2. Pendidikan Islam**

Abdul Rachman Shaleh mendefinisikan pendidikan islam sebagai usaha yang sadar dan terstruktur untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran islam sepenuhnya. Bertujuan agar peserta didik kelak menjadi individu yang bertaqwa dan berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini direalisasikan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penerapan pengalaman. Disampingnya adanya tuntutan dalam bertoleransi dengan agama lainnya, demi terwujudnya kesejahteraan dalam berbangsa dan bernegara. (Daulay et al., 2020)

Pendidikan islam adalah serangkaian upaya dan bimbingan yang diselenggarakan secara sengaja dan terencana guna mencapai tujuan membentuk

kepribadian setiap individu sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan islam bertujuan untuk mengarahkan perkembangan individu Muslim agar dapat mencapai potensinya secara optimal sesuai dengan ajaran islam. (Syaban, 2019) Untuk itu peneliti merumuskan bahwa pendidikan islam sebagai suatu aktivitas dalam rangka mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan praktik keagamaan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan islam mencakup berbagai aspek kehidupan meliputi agama, moral, akademik, sosial, dan budaya. Pendidikan islam tidak hanya fokus pada pembelajaran mengenai keislaman maupun segala cabangnya, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai keislaman melalui praktik di kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan islam dipahami sebagai rumusan nilai-nilai islam yang diharapkan akan termanifestasi diri peserta didik pada akhir proses pendidikan. Artinya, tujuan pendidikan islam adalah untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islami dalam pribadi individu, yang diperoleh melalui aktivitas belajar dari pendidik Muslim. Maka sebaiknya tujuan pendidikan islam merujuk pada konsep dasar maupun tujuan hidup umat muslim yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. (Nurrohmah & Syahid, 2020) Proses ini bertujuan menciptakan kepribadian Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, sehat, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang rukun, bertanggung jawab dan demokratis. Dengan tujuan agar individu tersebut mampu mempertahankan dirinya sebagai hamba yang patuh dan berpengetahuan luas demi terbentuknya pribadi muslim yang senantiasa selalu bertawakkal kepada Allah. (Nabila, 2021)

Melalui pendidikan islam maka diharapkan dapat menghasilkan individu yang berkualitas, bertanggung jawab, dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan islam harus diterapkan pada individu sejak kecil, dengan harapan bekal pendidikan tersebut dapat mengarahkan setiap individu pada kehidupan yang berkualitas dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi serta mampu menghadapi tantangan zaman dikemudian hari. Pendidikan tidak cukup dianggap sebagai kebutuhan manusia dan formalitas saja, akan tetapi terdapat tanggung jawab besar yang harus diemban dalam diri seseorang. Untuk menjaga keterlaksanaan tanggung jawab tersebut maka seseorang harus tetap memiliki komitmen dan senantiasa berpegang teguh pada komitmen tersebut. (Rustiawan, 2023)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan islam adalah usaha mengembangkan personalitas seorang Muslim yaitu memiliki pemahaman meluas tentang ajaran islam, berakhlak Mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas, serta mampu berkontribusi secara positif di tengah masyarakat luas. Pendidikan islam yang merupakan prantara seseorang dalam upaya pengembangan diri diwujudkan melalui peningkatan ketakwaan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk mencapai tujuan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Ditinjau dari hasil pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa usaha-usaha Muhammadiyah dalam mempromosikan dan menyebarluaskan gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar yakni mendominasi pada kegiatan pendidikan khususnya pendidikan islam dengan memperhatikan berbagai problematika yang terjadi di masyarakat. Muhammadiyah hadir sebagai solusi yang melibatkan segenap aspek kehidupan mencakup sosial, budaya dan ekonomi yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan islam secara formal maupun non formal.

Usaha Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di kabupaten ini telah memberikan dampak positif yang signifikan pada pendidikan yang berorientasi islam. Muhammadiyah dinilai sangat memperhatikan peranan anak bangsa untuk menghasilkan kader-kader yang bermutu. Adapun usaha Muhammadiyah dalam rangka mengembangkan pendidikan islam di Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara yakni mendirikan berbagai lembaga pendidikan islam yang terdiri dari RA Aisyiah, Madrasah Ibtidaiyah, SMP Muhammadiyah, Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah dan TPA Muhammadiyah berlokasi di Jl. Destamar, Kelurahan Lameroro RT 1, RW. 10, Kecamatan Rumbia Kab. Bombana Sulawesi Tenggara. Sampai saat ini lembaga pendidikan tersebut masih berjalan sebagaimana mestinya, bahkan terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu, ditandai dengan semakin banyaknya wali murid yang menyekolahkan anak-anaknya dilembaga ini. Berkat dakwahnya ditengah masyarakat, organisasi Muhammadiyah kini mulai dikenal sebagai organisasi pembaruan islam yang telah menghidupkan suasana masjid dengan kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Melihat berkembangannya yang semakin maju, lembaga ini juga telah menarik perhatian pemerintah.

## REFERENSI

- Akbar, A., Ali, A. M., & Ondeng, S. (2021). Muhammadiyah dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 898–902.
- Al Aydrus, N., Alasawali, A., & Rahman, A. (2022). Nurlaila Al Aydrus Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia Muhammadiyah's Role in the Development of Islamic Education in Indonesia. *Artikel*, 4, 1.
- Al Faruq, U. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan Muhammadiyah di era 4.0. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 13–30.
- Anis, M. (2019). Muhammadiyah dalam penyebaran islam. *Mimbar Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(2). <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/mimbar>
- Basyit, A. (n.d.). *Implementasi manajemen mutu pendidikan islam*.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Wibowo, G., & Lubis, J. I. (2020). Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6(1), 147.
- Handayani, P., Faizah, I., Mochammad, D., & Rosid, A. (2020). *Model Gerakan Dakwah Keagamaan Muhammadiyah: Studi Etnografi di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur* (Vol. 15, Issue 1).
- Hanipudin, S. (2020). Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 305–320.
- Haq, T. D. (2019). Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Khoirul, M., Stai, U., & Kediri, B. S. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam. In *Jurnal Al-Hikmah* (Vol. 8).
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>

- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867-875.
- Nurjuman, H., Priana, R. Y. S., Fajri, M. D., & Anshori, Y. T. (2022). Personal Branding Da'i Muhammadiyah: Studi Komparatif Pada Ustadz Alfian Tanjung Dan Ustadz Muhammad Ziyad. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 184-193.
- Nurrohmah, M. R., & Syahid, A. (2020). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 34-44.
- Rustiawan, H. (2023). Konteks Ayat Al-Qur'an dengan Pendidikan: Analisis Tafsir al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1-12.
- Salam, R. M. (2022). Peranan Muhammadiyah Dalam Membangun Jenjang Pendidikan Formal Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis (1963-2020). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 294-303.
- Setiawan, B. A. (2019). Manhaj Tarjih Dan Tajdid: Asas Pengembangan Pemikiran dalam Muhammadiyah. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 35-42.
- Subarkah, M. A. (2017). Muhammadiyah dan amal usaha di bidang pendidikan. In *Rausyan Fikr* (Vol. 13, Issue 2).
- Sutarto, S., Sari, D. P., & Anrial, A. (2020). Kiprah muhammadiyah dalam pembaharuan pendidikan dan sosial keagamaan di nusantara: kajian terhadap pemikiran kh. ahmad dahlan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-22.
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12(2), 131-141.
- Syaifuddin, M. A., Anggraeni, H., & Khotimah, P. C. (n.d.). *Sejarah sosial pendidikan islam modern di muhammadiyah*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.

---

**Copyright Holder :**

© Anggun Putri Melati, Ai Fatimah Noor Fuadc (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

